

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah serangkaian langkah yang melibatkan kegiatan saling mempengaruhi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya, yang dilakukan secara sadar dan dirancang secara sistematis guna mengoptimalkan seluruh potensi individu, baik fisik maupun mental, sehingga dapat menghasilkan perubahan yang bersifat positif dan membawa kemajuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara berkelanjutan demi tercapainya tujuan hidup.¹ Adapun berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pendidikan bukan hanya sebagai bagian dari perjalanan hidup, tetapi juga merupakan kebutuhan fundamental sepanjang hayat. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengasah kemampuannya, mengembangkan bakat dan kecerdasannya, serta memperoleh bekal untuk menghadapi berbagai

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, 2 ed. (Ar-Ruzz Media, 2016), 38.

² <https://pusmendik.kemendikbud.go.id>

tantangan dan menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.³ Selain itu, pendidikan juga mendorong individu untuk terus mengembangkan kapasitas dirinya agar dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴ Oleh karena itu, setiap individu sebaiknya terus melanjutkan proses pendidikannya guna memaksimalkan bakat dan meningkatkan kapasitas diri agar mampu menciptakan pribadi-pribadi yang berkualitas dan unggul.

Pendidikan adalah bentuk pengetahuan yang bisa diperoleh di berbagai tempat, baik melalui jalur resmi (formal) maupun tidak resmi (informal). Salah satu jalur pendidikan formal yang umum ditempuh adalah melalui lembaga sekolah. Melalui kegiatan belajar di sekolah, seseorang bisa memperoleh ilmu pengetahuan yang belum tentu bisa di dapatkannya rumah. Di antara berbagai macam bidang pelajaran yang diajarkan di sekolah diantaranya adalah matematika. Matematika merupakan ilmu fundamental yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Selain sebagai pelajaran inti dalam sistem pendidikan, matematika juga dikenal sebagai ilmu yang bersifat universal yang menjadi fondasi dari perkembangan teknologi masa kini. Ilmu ini memiliki kontribusi besar di berbagai cabang ilmu pengetahuan dan sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir manusia. Dengan demikian, proses pembelajaran matematika penting disampaikan kepada seluruh siswa sejak tingkat sekolah dasar untuk mendorong

³ Nur Kahfiah Ridwan dkk., "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Bangun Ruang," *Al asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 130, <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13236>.

⁴ Rully Anggraini dan Rizki Wahyu Yunian Putra, "Pengembangan Bahan Ajar Materi Trigonometri Berbantuan Software iMindMap Pada Siswa di SMA," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2016): 70, <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i1.9696>.

mereka menerapkan kemampuan penalaran logis, analisis mendalam, evaluasi kritis, dan pemikiran yang kreatif. Selain itu, matematika juga membekali peserta didik dengan keterampilan dalam menyelesaikan persoalan baik dalam aktivitas sehari-hari ataupun dalam mempelajari bidang ilmu lainnya.

Kesuksesan pembelajaran matematika di lingkungan sekolah dipicu oleh berbagai hal, salah satunya adalah peran aktif peserta didik serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil pembelajaran yang optimal dapat dicapai apabila kegiatan belajar berlangsung dengan cara yang efektif. Pembelajaran yang efektif bukan sekadar menitikberatkan pada pencapaian akhir peserta didik, melainkan juga menekankan pentingnya proses pembelajaran itu sendiri. Proses tersebut harus mampu menumbuhkan pemahaman yang mendalam, membangun ketekunan, menstimulasi kecerdasan, membuka peluang belajar, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan aplikasinya dalam kehidupan.⁵ Namun hingga kini tidak sedikit peserta didik yang menilai matematika sebagai disiplin ilmu yang rumit, kurang menarik, bahkan menimbulkan rasa takut. Pandangan ini muncul karena sebagian besar peserta didik masih menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika.⁶ seperti kesulitan memahami soal, kesulitan menghafal rumus, kurangnya kemampuan dalam berhitung dan juga rendahnya minat belajar peserta didik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

⁵ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 1, no. 2 (2017): 15.

⁶ Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika* (Alfabeta, 2013), 2.

Seperti halnya yang terjadi di MTs Al Islamiyyah SMIP 1946 Banjarmasin. Berdasarkan wawancara guru di MTs Al Islamiyyah SMIP 1946 Banjarmasin mengatakan bahwa minat dan kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang sisi lengkung masih tergolong rendah. Alasan yang membuat minat mereka rendah adalah karena pembelajaran matematika yang dianggap sulit dan banyaknya rumus yang sulit dihapal serta kurangnya kemampuan peserta didik dalam menghitung. Selain kesulitan tersebut peserta didik juga mengalami kendala dalam menerapkan rumus yang tepat mengingat soal-soal pada materi ini cukup beragam dan menuntut ketepatan dalam memilih strategi penyelesaiannya. Pencapaian hasil belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi lengkung masih rendah, terlihat pada data nilai ulangan tengah semester peserta didik dimana hanya sekitar 33% dari keseluruhan peserta didik yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan KKM yang ditetapkan adalah 75.

Berdasarkan pada wawancara tersebut penyebab permasalahan yang terjadi kemungkinan terjadi karena bahan ajar serta strategi pembelajaran yang belum cukup membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Dan juga diketahui bahwa sebelumnya guru belum pernah mengembangkan bahan ajar pada materi bangun ruang sisi lengkung. Adapun bahan ajar yang digunakan guru adalah LKS yang dibeli dari luar sekolah dan buku paket matematika. Dalam LKS tersebut cenderung berfokus pada penyajian materi secara langsung, dimana rumus-rumus disampaikan secara langsung, kemudian diikuti dengan contoh penerapannya dalam bentuk soal-soal latihan. Pendekatan seperti ini bersifat instruksional dan kurang

memberikan ruang bagi peserta didik untuk berfikir kritis atau mengeksplorasi konsep secara mendalam. Akibatnya, tidak sedikit peserta didik yang merasa jenuh atau kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu bahan ajar alternatif yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, dimana mereka dilibatkan dalam proses penemuan konsep melalui kegiatan eksploratif, pemecahan masalah, serta diskusi yang menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami proses belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah dengan merancang bahan ajar. Melihat dari masalah dan potensi yang ada peneliti ingin membuat lembar kerja elektronik yang mengintegrasikan unsur kearifan lokal serta memanfaatkan platform *Liveworksheet* dan juga menerapkan model penemuan terbimbing. Diharapkan dengan penggunaan jenis media pembelajaran ini dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran matematika.

Melalui *Liveworksheet*, guru dapat mengubah lembar kerja konvensional yang biasanya berbentuk dokumen cetak (seperti *PDF*, *JPG*, *PNG*, atau dokumen teks) menjadi aktivitas latihan interaktif berbasis daring. Tidak hanya menyajikan materi pembelajaran, media ini juga dapat memuat konten pendukung seperti video dan gambar-gambar menarik yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Selain penggunaan bahan ajar interaktif, penerapan model pembelajaran pada bahan ajar juga dinilai penting sebagai upaya dalam menumbuhkan sikap

kemandirian peserta didik dan pemahaman konsep yang lebih baik terhadap pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model penemuan terbimbing. Model penemuan terbimbing merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar aktif dan mandiri, dimana peserta didik secara langsung terlibat dalam proses menemukan konsep, prinsip, atau teori tertentu.⁷ Dalam penerapan model pembelajaran ini, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu peserta didik dalam proses menemukan sendiri konsep, dalil, prosedur serta algoritma yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pendekatan ini relevan dengan permasalahan yang banyak dialami peserta didik dimana melalui angket yang diberikan alasan mereka merasa kesulitan dalam belajar matematika adalah kurang memahami soal yang diberikan dan sulit dalam menghafal rumus. Banyak peserta didik yang cenderung mengandalkan hafalan rumus tanpa memahami konsep dasar di baliknya. Akibatnya, ketika dihadapkan pada soal-soal yang kompleks mereka mengalami kebingungan dalam menentukan rumus atau strategi penyelesaian yang tepat. Dengan penerapan model penemuan terbimbing, peserta didik diharapkan mampu memahami materi secara lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah mereka.

Alasan peneliti memilih konsep kearifan lokal adalah karena Indonesia adalah bangsa yang kaya akan keanekaragaman budaya daerah yang tersebar diseluruh wilayah nusantara. Keanekaragaman tersebut adalah kekayaan berharga

⁷ Ani Setiani dan D. J Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran* (Alfabeta, 2015), 219.

yang dimiliki bangsa Indonesia yang membedakan dari bangsa lainnya. Namun, seiring dengan perkembangan dan kemajuan yang terjadi, nilai-nilai budaya yang dipegang teguh dan dipelihara keberadaannya oleh setiap daerah sekarang hampir punah. Kebudayaan asing dengan cepat masuk ke Indonesia dan masyarakat pun dengan cepat menerima perubahan tersebut sehingga budaya lokal malah diasingkan. Salah satu cara melestarikan warisan budaya luhur dapat dilakukan melalui dunia pendidikan. Oleh karena itu, suasana pendidikan harus dapat mendukung proses pewarisan budaya tersebut. Sehingga perlu suatu strategi pengelolaan serta penggunaan bahan ajar yang mendukung serta tepat dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan penanaman konsep kearifan lokal pada bahan ajar.⁸

Konsep kearifan lokal merupakan salah satu kajian yang penting untuk memperkenalkan pada generasi penerus dalam memperkuat karakter peserta didik. Kearifan lokal memiliki kajian mengenai pengetahuan lokal maupun potensi lokal yang ada di suatu daerah tertentu. Karena pada dasarnya setiap daerah memiliki kearifan lokal yang dapat dijadikan kajian dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik mengetahui nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kearifan lokal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan pada wawancara dengan guru diketahui juga bahwa peserta didik merasa kesulitan dalam merealisasikan bentuk bangun ruang sisi lengkung. Maka dengan menggunakan konsep kearifan lokal Pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks lokal diyakini mampu meningkatkan

⁸ Yasintus Tinja dan Siti Malikah Towaf, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2, no. 9 (2017): 1257, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i9.9990>.

relevansi materi, serta mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep abstrak melalui contoh nyata disekitar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (e-LKPD) Berbasis Model Penemuan Terbimbing dan Kearifan Lokal Menggunakan *Liveworksheet* Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung”.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari adanya kesalahpahaman maupun penafsiran terhadap judul penelitian yang telah dikemukakan, peneliti merasa perlu menyajikan beberapa istilah yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Penelitian Pengembangan

Menurut Borg & Gall dalam Sugiyono (2019), pengembangan adalah sebuah tahapan sistematis yang dilakukan untuk merancang atau memvalidasi produk yang digunakan dalam kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti merancang dan mengembangkan sebuah bahan ajar berbentuk e-LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik), yang proses pengembangannya meliputi tahap analisis potensi dan masalah yang ada, pengumpulan data, kemudian perancangan, pembuatan, validasi, serta uji coba terhadap produk yang telah dikembangkan. Tujuan dari proses pengembangan ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan serta kepraktisan dari bahan ajar yang dihasilkan.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2019), 752.

2. LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan seperangkat lembar tugas yang dirancang untuk dikerjakan oleh peserta didik, di mana di dalamnya memuat panduan atau tahapan dalam menyelesaikan suatu kegiatan belajar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Penelitian ini mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam bentuk digital atau elektronik, sehingga dapat diakses dan digunakan secara online. Pemilihan format elektronik bertujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi yang semakin berkembang. Dalam proses pengembangan e-LKPD ini, peneliti memanfaatkan sebuah *platform* berbasis *web* bernama *Liveworksheet*.

3. Penemuan Terbimbing

Model penemuan terbimbing merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman atau pengetahuan baru yang sebelumnya belum mereka ketahui, bukan dengan cara diberi tahu secara langsung oleh guru, melainkan melalui proses penemuan sendiri dengan bimbingan terstruktur selama kegiatan belajar berlangsung.¹⁰ Dalam pelaksanaan penelitian ini, pendekatan penemuan terbimbing akan diterapkan ke dalam pengembangan e-LKPD sebagai strategi pembelajaran untuk membantu peserta didik menemukan konsep secara mandiri dengan arahan yang sistematis.

¹⁰ Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar* (Diva Press, 2013), 100.

4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah serangkaian ide, nilai, atau pandangan hidup yang berkembang dalam suatu komunitas lokal, yang mencerminkan kebijaksanaan, kehormatan, serta nilai-nilai positif. Nilai-nilai ini melekat kuat dalam kehidupan masyarakat dan dijadikan pedoman bersama yang secara turun-temurun diterima, dipelihara, serta dijalankan oleh anggotanya masyarakatnya.¹¹

Kearifan lokal dapat dipahami sebagai cara pandang dan bentuk pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat di suatu daerah dalam memanfaatkan potensi wilayahnya. Pengetahuan ini berkembang secara turun-temurun dan digunakan sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan serta memenuhi kebutuhan hidup mereka, sesuai dengan kondisi lingkungan dan budaya setempat.¹² Pada penelitian ini peneliti akan mengangkat kearifan lokal masyarakat banjar pada bidang pengelolaan sumber daya alam yaitu *bahuma* dan *maiwak*.

5. *Liveworksheet*

Liveworksheet merupakan sebuah media digital berbasis *web* yang tersedia melalui layanan pencarian Google. *Platform* ini memberikan kemudahan bagi para pendidik untuk mengonversi berbagai jenis lembar kerja cetak, seperti dokumen dalam format *PDF*, *JPG*, *PNG*, atau file lainnya, menjadi latihan daring yang bersifat interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh peserta didik secara online.

¹¹ Ujang Syarif Hidayat, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda* (Budhi Mulia, 2019), 176.

¹² Ulfah Fajarini, "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Sosio Didaktika* 1, no. 2 (2014): 124, <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>.

6. Bangun Ruang Sisi Lengkung

Di kelas IX SMP/MTs, peserta didik dikenalkan dengan materi matematika yang membahas tentang bangun ruang sisi lengkung. Materi ini mengacu pada bentuk-bentuk bangun ruang tiga dimensi yang memiliki paling sedikit satu permukaan berbentuk lengkung.¹³ Beberapa contoh bangun ruang yang tergolong ke dalam kategori sisi lengkung antara lain adalah tabung, kerucut, serta bola. Namun, dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pengembangan e-LKPD pada dua jenis bangun ruang, yaitu tabung dan kerucut saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis model penemuan terbimbing dan kearifan lokal menggunakan *liveworksheet* pada materi bangun ruang sisi lengkung di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin?
2. Bagaimana kevalidan lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis model penemuan terbimbing dan kearifan lokal menggunakan *liveworksheet* pada materi bangun ruang sisi lengkung di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin?

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Matematika Untuk SMP/MTs Kelas IX* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 269.

3. Bagaimana kepraktisan lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis model penemuan terbimbing dan kearifan lokal menggunakan *liveworksheet* pada materi bangun ruang sisi lengkung di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk:

1. Mengetahui pengembangan lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis model penemuan terbimbing dan kearifan lokal menggunakan *liveworksheet* pada materi bangun ruang sisi lengkung di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Mengetahui kevalidan lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis model penemuan terbimbing dan kearifan lokal menggunakan *liveworksheet* pada materi bangun ruang sisi lengkung di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.
3. Mengetahui kepraktisan lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis model penemuan terbimbing dan kearifan lokal menggunakan *liveworksheet* pada materi bangun ruang sisi lengkung di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan yang berkaitan dengan perkembangan bahan ajar elektronik khususnya dalam pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan alternatif bahan ajar dalam pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada tenaga pendidik agar dapat terus berinovasi dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan bahan ajar.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperluas dan menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti sebagai persiapan menjadi calon pendidik, dan untuk meningkatkan pembelajaran pada masa yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Sugiharto, 2017, yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika Elektronik dengan

Pendekatan *Discovery Learning* untuk Siswa SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) dengan pendekatan *Discovery Learning* pada materi peluang. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh adalah materi yang diteliti dan media yang digunakan untuk membuat e-LKPD. Pada penelitian yang dilakukan oleh Teguh menggunakan *Microsoft Powerpoint* dan *Wondershare Quizcreator*, sedangkan pada penelitian yang ingin peneliti teliti e-LKPD dibuat menggunakan *Microsoft Word* dan situs web *Liveworksheet*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rezky Amalia, 2017, yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX SMP/MTs”¹⁴. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu modul matematika berbasis penemuan terbimbing yang valid, praktis dan efektif melalui proses pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul berbasis penemuan terbimbing memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif dengan nilai kevalidan yang berada dalam kategori sangat valid, dan nilai praktis serta keefektifan yang berada dalam kategori cukup. Perbedaan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rezky Amalia bahan ajar yang dibuat berbentuk bahan ajar cetak, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti bahan ajar yang dibuat berbentuk elektronik.

¹⁴ Rezky Amalia, “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX SMP/MTs” (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017), 70.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Filla Rohani, 2023 yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pembelajaran *Guided Discovery* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis”.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis pembelajaran *Guided Discovery* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis valid dan sangat praktis digunakan pada pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian ini, dalam penelitian Filla Rohani mengembangkan LKPD cetak dengan materi yang diteliti adalah materi bangun ruang sisi datar.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini secara garis besar tersusun atas lima bab bahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II Kajian teori dan kerangka pikir, yaitu meliputi tinjauan teoritik dan kerangka pikir.
- BAB III Metode penelitian, yaitu berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian data dan teknik analisis data.

¹⁵ Filla Rohani, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pembelajaran *Guided Discovery* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis” (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2023), 81.

- BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan tentang penelitian yang telah dilakukan.
- BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.